

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN RASIO-RASIO KEUANGAN, LABA BERSIH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI PERTUMBUHAN LABA USAHA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ**

*Susi Dwimulyani*  
*Shirley*  
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to recognize influences of financial ratios growth, net income growth, and companies' size growth in predicting operating profit growth for several period ahead. To predict the operating profit growth, 20 financial ratios which categorized into 5 constructs, net income, and companies' size are used. This study used secondary data from financial statement of 34 manufacturing companies which are listed on Jakarta Stock Exchange for period year 2002 to year 2004. These companies selected by purposive sampling technique. After data collected, it will be calculate and analyze with statistic test to get the result. Statistic test used 2 methods those are multivariate regression method to test the influences of the financial ratios growth, net income growth, and companies' size growth toward operating profit growth prediction at individual level and Analysis of Moment Structures (AMOS) method which used to test the influences of financial ratios growth, net income growth, and companies' size growth toward operating profit growth prediction at constructs level.*

*Multivariate regression analysis which done partially, resulted gross profit margin ratio growth, debt to asset ratio growth, and companies' size growth could be used to predict manufacturing companies' operating profit growth for 1 year ahead, and simultaneously, all independent variables significantly affect to manufacturing companies' operating profit growth prediction for 1 year ahead. Analysis of Moment Structures (AMOS) was resulting independent variables those significantly affect to manufacturing companies' operating profit growth prediction for 1 year ahead are profitability ratio growth, net income growth, and companies' size growth.*

**Keywords:** *financial ratios, net income, companies' size, operating profit.*

**1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal dan diperlukan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan

yang salah satunya dapat tercermin pada laba perusahaan, baik laba yang diperoleh pada periode yang bersangkutan maupun prediksi terhadap pertumbuhan laba pada periode mendatang, dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Terutama prediksi terhadap pertumbuhan laba pada periode mendatang, memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Investor memerlukan informasi prediksi pertumbuhan laba sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Manajemen memerlukan informasi pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan.

Oleh karena laporan keuangan bersifat historis, yaitu menggambarkan peristiwa keuangan dari kejadian-kejadian di masa lalu, maka untuk menganalisis prediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Selain analisis rasio-rasio keuangan, laba dan ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang. Alasan penggunaan laba dan ukuran perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang karena laba dan ukuran perusahaan juga menentukan kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian mengenai prediksi pertumbuhan laba dalam hubungannya dengan rasio-rasio keuangan, laba, dan ukuran perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Ball dan Watts (1972), Baruch dan Thiagarajan (1993), Mas'ud Machfoeds (1994), Parawiyati dan Baridwan (1998), Zainuddin dan Jogiyanto (1999), Widiastuti (2002), dan Arief (2006). Hasil penelitian tersebut beragam karena adanya perbedaan sifat variabel terikat yang digunakan, perbedaan periode penelitian, atau perbedaan dalam penggunaan metode statistik.

Karena keragaman hasil tersebut, penelitian ini memandang perlu menggabungkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998), Widiastuti (2002), dan Arief (2006) untuk mencari bukti empiris apakah terdapat pengaruh faktor-faktor seperti rasio keuangan, laba, dan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang.

Adapun masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah terdapat pengaruh pertumbuhan rasio-rasio keuangan terhadap prediksi pertumbuhan laba usaha pada periode mendatang?; (2) apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba bersih terhadap prediksi pertumbuhan laba usaha pada periode mendatang?; (3) apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba usaha pada periode mendatang?; dan (4) apakah terdapat pengaruh pertumbuhan rasio-rasio keuangan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba usaha pada periode mendatang?.

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh dari rasio-rasio keuangan perusahaan, laba, dan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi manajemen untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan sekaligus mengevaluasi hasil kinerja manajemen.

## 2. Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis

### 2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak di luar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Dikutip oleh Munawir (1998), pendapat Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

*Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).*

Dalam PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan peristiwa keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Dalam PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan ditetapkan pula bahwa informasi dalam laporan keuangan akan berguna bagi pemakai apabila memenuhi karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

APB *Opinion Statement* No. 4 juga menetapkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan; (2) tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut: (a) menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk (i) mengevaluasi kekuatan dan kelemahan, (ii) menunjukkan pendanaan dan investasi, (iii) mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen, (iv) menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan; (b) menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan *profit* dengan tujuan untuk (i) menunjukkan tingkat kembalian dividend harapan bagi investor, (ii) menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor pemasok, menyediakan pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk ekspansi. (iii) menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian, (iv) menunjukkan profitabilitas jangka panjang; (c) menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings* potensial perusahaan; (d) menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban; (e) mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

Tujuan kualitatif laporan keuangan sebagai berikut: (a) relevan, memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi, (b) dapat dipahami, selain harus jelas informasi yang dipilih juga harus dapat dipahami pemakai, (c) dapat diuji kebenarannya, hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh

ukuran-ukuran yang *independent*, menggunakan metode pengukuran yang sama, (d) netral, informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu, (e) tepat waktu, berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi, (f) dapat diperbandingkan, perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda, (g) kelengkapan, semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain yang harus dilaporkan.

Menurut Harahap (1999) laporan keuangan sebenarnya banyak. Beberapa jenis laporan keuangan dapat disebutkan sebagai berikut: (a) daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, (b) perhitungan laba-rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi pada suatu periode tertentu, (c) laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode, laporan ini dapat menggambarkan laporan perubahan dana (modal kerja) atau kas, (d) laporan arus kas, menggambarkan sumber dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu, transaksi kas dapat dikelompokkan pada tiga bagian: (i) transaksi kas yang berasal dari kegiatan operasi, (ii) transaksi kas yang berasal dari kegiatan investasi, (iii) transaksi kas yang berasal dari kegiatan pembiayaan, (e) laporan kegiatan keuangan, laporan ini hanya diusulkan oleh *Trueblood Committe* dan agaknya tidak begitu mendapat sambutan, laporan ini menyajikan ikhtisar transaksi pertukaran yang mempengaruhi (berakibat) ke kas selama satu periode, (f) catatan penjelasan laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan utama yang belum dapat dijelaskan dalam tubuh laporan, penjelasan ini dianggap penting karena dapat membantu pengambilan keputusan pembacanya, (g) daftar lainnya yang merupakan pendukung laporan utama, misalnya: (i) daftar laba ditahan (*retained earning statement*), (ii) daftar perubahan modal (*capital statement*), (iii) daftar perhitungan harga pokok (*cost of goods manufactured statement*).

## 2.2. Laba

Menurut Harahap (2001) laba dapat diukur menurut beberapa pandangan, antara lain: (a) laba menurut ilmu ekonomi dan (b) laba menurut akuntansi.

Pengertian laba menurut ekonomi didefinisikan oleh Adam Smith sebagai kenaikan dalam kekayaan (*an increase in wealth*). Lebih lanjut para ekonom sepakat bahwa laba adalah perubahan menuju keadaan yang lebih baik, lebih sehat, lebih sejahtera (*well being*) atau istilah yang lebih populer adalah *better offness* yang terjadi pada periode jangka waktu tertentu. Tetapi ukuran ekonom dalam menghitung perubahan *well being* atau *better offness* ini tidak didefinisikan secara jelas dalam bentuk terminologi yang operasional dan dapat diterapkan dalam perusahaan.

Laba menurut akuntansi, Harahap berpendapat bahwa *accounting income* adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Ahmed Belkaoui yang berpendapat bahwa laba menurut akuntansi adalah selisih antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama.

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kekayaan yang dimilikinya. Kekayaan perusahaan dapat meningkat salah satunya yaitu dengan diperolehnya laba. Laba yang diperoleh perusahaan tentu saja tidak hanya untuk suatu saat saja, tetapi perolehan laba ini setidaknya harus terjadi secara terus menerus. Harahap (2001) berpendapat bahwa tujuan utama dan tujuan yang terus menerus ingin dicapai oleh perusahaan itu adalah meningkatkan kekayaannya sehingga perusahaan dapat memberikan

penghasilan yang maksimal kepada pemiliknya.

SFAC No. 1 menyatakan bahwa *user* khususnya investor dan kreditor ingin menilai prospek *cash flow* serta menggunakan laba untuk menilai *earnings power* dan menilai risiko apabila berinvestasi atau memberikan pinjaman. Pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap informasi laba. Informasi laba akan berguna dalam memberikan prediksi dan estimasi khususnya dalam prediksi dan estimasi pertumbuhan laba, dimana prediksi dan estimasi dibuat dengan mengolah informasi-informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Prediksi dan estimasi pertumbuhan laba sangat berguna bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, serta bagi manajemen untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan.

Laba dalam suatu perusahaan secara umum terbagi 3 bentuk, yaitu: laba kotor, laba usaha, dan laba bersih, dimana masing-masing laba tersebut secara tidak langsung berpengaruh antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu perubahan dalam laba perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode-periode mendatang. Analisis laba dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *trend*, yaitu membandingkan laba perusahaan untuk beberapa periode.

## 2.3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode-periode tertentu. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pemakai apabila data tersebut diperbandingkan untuk 2 periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Jadi analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Harahap (1999) tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut: (a) dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat di laporan keuangan biasa, (b) dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implisit), (c) dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, (d) dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, (e) mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan atau peneringkatan (*rating*), (f) dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, (g) dapat menentukan *rating* perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis, (h) dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya atau dengan industri normal atau standar ideal, (i) dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya, (j) dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Munawir (1998) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisis (alat-alat

analisis) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang *dibudgetkan* atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisisan harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Terdapat beberapa teknik dan metode analisis laporan keuangan sebagai berikut: (a) analisis vertikal, dengan analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut, (b) analisis *trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun, (c) laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya, (d) analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu, (e) analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu, (f) analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut, (g) analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang *dibudgetkan* untuk periode tersebut, (h) analisis *break-even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai perkiraan dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Teknik analisis yang biasa digunakan dalam hal ini adalah teknik analisis rasio-rasio keuangan, dimana rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain.

Menurut Harahap (1999) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah: (a) rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, (b) merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, (c) mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, (d) sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*), (e) menstandarisasi *size* perusahaan, (f) lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*, (g) lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah tafsir. Adapun keterbatasan tersebut adalah: (a) kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pamakainya, (b) keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti: (i) bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subyektif, (ii) nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar, (iii) klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio, (iv) metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda, (c) jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, (d) sulit jika data yang tersedia tidak sinkron, (e) jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Menurut Kuswadi (2006), pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio beragam karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan, namun demikian angka-angka rasio biasanya digolongkan menjadi: (a) rasio kemampuan, (b) rasio likuiditas, (c) rasio aktivitas, (d) rasio efisiensi dan efektivitas, dan (e) rasio solvabilitas.

Rasio kemampuan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur atau tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampuan yang juga besar. Tolak ukur yang dapat dipakai untuk menilai kemampuan biasanya adalah pendapatan, dana dan modal. Rasionya terdiri dari: rasio laba kotor atas penjualan, rasio laba bersih atas penjualan, rasio laba kotor atas total aktiva, rasio laba bersih atas total ekuitas.

Liukuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang lancarnya. Rasio-rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya (kewajiban jangka pendek). Biasanya rasio-rasio likuiditas digolongkan sebagai berikut: rasio kas, rasio cair, dan rasio lancar.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya atau dengan kata lain rasio aktivitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan persediaan dan piutangnya. Rasio ini dapat dibagi menjadi: rasio perputaran persediaan, rasio periode persediaan, rasio perputaran piutang, rasio periode pengumpulan piutang, dan rasio perputaran aktiva.

Rasio efisiensi dan efektivitas digunakan untuk melihat sampai seberapa jauh efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, dapat dilihat dari bagaimana dana tersebut digunakan dalam bentuk beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sebenarnya rasio ini secara tidak langsung menggambarkan besarnya laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Rasio yang dipergunakan untuk melihat efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya terdiri atas: rasio beban pokok penjualan atas penjualan, rasio beban pokok penjualan dan beban usaha atas penjualan, rasio beban penjualan atas penjualan, rasio beban administrasi atas penjualan, rasio beban keuangan atas penjualan.

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban tak lancar (kewajiban jangka panjang), baik pokok maupun bunganya. Kemampuan untuk membayar kewajiban tak lancar bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena cicilan hutang pokok maupun bunganya menurut kelaziman dibayar dengan dana kas, dan besarnya dana kas sangat ditentukan oleh besarnya laba yang masuk ke dalam perusahaan dalam bentuk uang kas. Nilai rasio-rasio solvabilitas yang baik adalah kecil

sehingga dapat menggambarkan bahwa beban kewajiban perusahaan tidak terlalu berat. Dengan demikian semakin kecil angka rasio, semakin tinggi solvabilitas perusahaan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah: rasio kewajiban atas total aktiva, rasio kewajiban atas total ekuitas, rasio kewajiban jangka panjang atas kapitalisasi.

#### 2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba. Ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan secara tidak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan.

Analisis ukuran perusahaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *trend*, yaitu membandingkan ukuran perusahaan untuk beberapa periode.

#### 2.5. Rasio-rasio keuangan, Laba, dan Ukuran Perusahaan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang membandingkan perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui hubungan antara perkiraan-perkiraan tersebut. Dengan mengetahui hubungan antara perkiraan-perkiraan tersebut, maka memungkinkan untuk melakukan prediksi terhadap keadaan di masa mendatang yang salah satunya yaitu memprediksi pertumbuhan laba. Laba sebagai hasil dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi perusahaan juga dapat menentukan prediksi pertumbuhan laba di masa mendatang. Demikian pula dengan ukuran perusahaan, juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang. Hal ini disebabkan bahwa ukuran perusahaan yang terlihat pada aktiva yang dimiliki perusahaan menentukan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba.

Oleh karena rasio-rasio keuangan, laba, dan ukuran perusahaan masing-masing dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba, maka dimungkinkan bahwa rasio-rasio keuangan, laba, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruhnya untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode mendatang.

#### 2.6. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya

Parawiyati dan Baridwan (1998) melakukan penelitian untuk menguji hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEJ tahun 1989-1994. Dengan prediktor laba dan arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan, ternyata kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah, kemudian dengan prediktor laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas satu tahun ke depan, ternyata kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah.

Widiastuti (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh model mekanik, ukuran perusahaan, dan rasio ungkitan pada ketepatan prakiraan laba. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1994-2001. Dari penelitian tersebut bahwa perusahaan kecil menghasilkan prakiraan laba yang lebih akurat dibandingkan perusahaan besar. Kondisi ini disebabkan krisis moneter yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan variabilitas laba perusahaan besar dipengaruhi oleh kurs mata uang asing, sehingga laba perusahaan besar sulit diprediksi dibandingkan perusahaan kecil.

Arief (2006) melakukan penelitian untuk memahami pertumbuhan rasio-rasio keuangan pada 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan mengamati data-data keuangan selama tahun 1999-2001. Berdasarkan analisis regresi yang menguji variabel bebas secara individual diperoleh kesimpulan bahwa seluruh rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Berdasarkan analisis AMOS (*Analysis of Moment Structures*) dimana variabel bebas dianalisis secara *construct* diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu rasio keuangan (*debt ratio*) berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan.

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: pertumbuhan rasio keuangan kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>2</sub>: pertumbuhan rasio keuangan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>3</sub>: pertumbuhan rasio keuangan aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>4</sub>: pertumbuhan rasio keuangan efisiensi dan efektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>5</sub>: pertumbuhan rasio keuangan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>6</sub>: pertumbuhan rasio keuangan kemampuan, likuiditas, aktivitas, efisiensi dan efektivitas, solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>7</sub>: pertumbuhan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>8</sub>: pertumbuhan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

H<sub>9</sub>: pertumbuhan rasio-rasio keuangan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk 1 tahun mendatang.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dapat menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat melalui data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan mengenai pertumbuhan rasio-rasio keuangan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba usaha pada perusahaan-perusahaan sampel.

Dalam melakukan analisis data digunakan metode analisis regresi berganda yang berguna untuk melihat pengaruh pertumbuhan rasio-rasio keuangan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba usaha perusahaan untuk periode 1 tahun mendatang pada tingkat individual dan metode *Analysis of Moment Structures* (AMOS) yang berguna untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio-rasio keuangan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba usaha perusahaan untuk periode 1 tahun mendatang pada tingkat *construct*.

Variabel independen terdiri dari (1) pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu: rasio kemampuan, rasio likuiditas, rasio

aktivitas, rasio efisiensi dan efektivitas, serta rasio solvabilitas, (2) pertumbuhan laba bersih yang dalam penelitian ini merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan laporan laba rugi, dan (3) pertumbuhan ukuran perusahaan, menggunakan pertumbuhan total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel.

Rasio kemampulabaan terdiri dari 4 rasio, yaitu: rasio laba kotor atas penjualan, rasio laba bersih atas penjualan, rasio laba kotor atas total aktiva, dan rasio laba bersih atas total aktiva. Rasio likuiditas terdiri dari 3 rasio, yaitu: rasio kas, rasio cair, dan rasio lancar. Rasio aktivitas terdiri dari 5 rasio, yaitu: rasio perputaran persediaan, rasio periode persediaan, rasio perputaran piutang, rasio periode pengumpulan piutang, dan rasio perputaran aktiva. Rasio efisiensi dan efektivitas terdiri dari 5 rasio, yaitu: rasio beban pokok penjualan atas penjualan, rasio beban pokok penjualan dan beban usaha atas penjualan, rasio beban penjualan atas penjualan, rasio beban administrasi atas penjualan, rasio beban keuangan atas penjualan. Rasio solvabilitas terdiri dari 3 rasio, yaitu: rasio kewajiban atas total aktiva, rasio kewajiban atas total ekuitas, rasio kewajiban jangka panjang atas kapitalisasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba usaha perusahaan-perusahaan sampel. Laba usaha adalah kelebihan pendapatan dari hasil operasi atas harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) ditambah beban-beban operasi (*operating expenses*) dalam suatu periode tertentu.

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEJ merupakan mayoritas dari seluruh perusahaan go publik di BEJ. Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel selama periode tahun 2002-2004. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur yang telah IPO sebelum tahun 2002, dan (2) sampai dengan 31 Desember 2004 masih terdaftar di BEL serta selalu menerbitkan laporan tahunan.

Teknik dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didahului dengan melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang diperlukan sebagai variabel penelitian. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji statistik dilanjutkan dengan uji regresi berganda yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji parsial (uji t) dan uji serentak (uji F). Untuk melihat kemampuan prediksi dapat diketahui melalui koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*). Uji selanjutnya adalah *Analysis of Moment Structures* (AMOS) untuk melihat kekuatan prediksi pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang telah dikelompokkan menjadi 5 *construct*.

Pengujian hipotesis untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah tingkat signifikansi. Dalam uji t dan uji F tingkat signifikansinya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan dalam uji AMOS tingkat signifikansinya sebesar 10% ( $\alpha = 0,10$ ).

#### 4. Analisis dan Pembahasan

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Dalam analisis dan pembahasan digunakan 2 model regresi sebagai berikut: Model 1 dengan variabel dependen prediksi pertumbuhan laba usaha dan variabel independen seluruh rasio keuangan, sedang Model 2 dengan variabel dependen prediksi

pertumbuhan laba usaha dan variabel independen seluruh rasio keuangan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan ukuran perusahaan.

Sampel penelitian yang terpilih 34 perusahaan dan semua sub sektor perusahaan manufaktur dapat terwakili. Metode analisis dilakukan melalui 2 tahap, yaitu menghitung rasio-rasio keuangan sebanyak 20 rasio, menghitung pertumbuhan rasio-rasio keuangan tersebut, menghitung pertumbuhan laba bersih, menghitung pertumbuhan ukuran perusahaan, dan menghitung pertumbuhan laba usaha, kemudian langkah kedua melakukan uji statistik untuk uji hipotesis penelitian. Peringkasan data penelitian tergambar dalam statistik deskriptif sebagai berikut:

Variable	Mean	Standard Deviation	N
Prediksi pertumbuhan laba usaha	0,0490	3,48560	34
G_Pro1	5,0660	30,33979	34
G_Pro2	-0,7061	4,47975	34
G_Pro3	7,1231	32,71684	34
G_Pro4	-0,9621	4,30427	34
G_Liq1	0,2222	1,25848	34
G_Liq2	0,3085	1,17237	34
G_Liq3	0,2521	1,1297	34
G_Act1	7,6243	43,96259	34
G_Act2	0,0410	0,58519	34
G_Act3	-0,0524	0,27923	34
G_Act4	0,6696	2,69958	34
G_Act5	2,8906	15,25780	34
G_Eff1	0,0251	0,16349	34
G_Eff2	0,0395	0,17207	34
G_Eff3	1,8060	10,26143	34
G_Eff4	0,0389	0,21926	34
G_Eff5	25,2269	147,38618	34
G_Solv1	3,4138	18,64006	34
G_Solv2	-0,4943	1,88386	34
G_Solv3	0,1986	0,66609	34
G_Laba Bersih	-0,6615	4,17113	34
G_Size	-0,0596	0,25977	34

Prediksi pertumbuhan laba usaha merupakan perhitungan dari (laba usaha<sub>t</sub> - laba usaha<sub>t-1</sub>) dibagi laba usaha<sub>t-1</sub>. Pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari pertumbuhan rasio-rasio sebagai berikut: rasio laba kotor atas penjualan (G\_Pro1), rasio laba bersih atas penjualan (G\_Pro2), rasio laba kotor atas total aktiva (G\_Pro3), rasio laba bersih atas total aktiva (G\_Pro4), rasio kas (G\_Liq1), rasio cair (G\_Liq2), rasio lancar (G\_Liq3), rasio perputaran persediaan (G\_Act1), rasio periode persediaan (G\_Act2), rasio perputaran piutang (G\_Act3), rasio periode pengumpulan piutang (G\_Act4), rasio perputaran aktiva (G\_Act5), rasio beban pokok penjualan atas penjualan (G\_Eff1), rasio beban pokok penjualan dan beban usaha atas penjualan (G\_Eff2), rasio beban penjualan atas penjualan (G\_Eff3), rasio beban administrasi atas penjualan (G\_Eff4), rasio beban keuangan atas penjualan (G\_Eff5), rasio kewajiban atas total aktiva (G\_Solv1), rasio kewajiban atas total ekuitas (G\_Solv2), dan rasio kewajiban jangka panjang atas kapitalisasi (G\_Solv3), dihitung dari (rasio<sub>t</sub> - rasio<sub>t-1</sub>) dibagi rasio<sub>t-1</sub>.

Pertumbuhan rasio laba bersih (G\_Laba Bersih) dihitung dari (laba bersih<sub>t</sub> - laba bersih<sub>t-1</sub>) dibagi laba bersih<sub>t-1</sub>, dan pertumbuhan ukuran perusahaan (G\_Size) dihitung dari (total aktiva<sub>t</sub> - total aktiva<sub>t-1</sub>) dibagi total aktiva<sub>t-1</sub>.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan grafik *PP Plots*. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai *pp plots* terletak di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa kedua model yang digunakan datanya terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas akan menunjukkan apakah diantara variabel bebas mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10. Hasil akhir dari uji multikolinearitas kedua model regresi sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

No	Variabel	VIF	Ho	Keputusan
1.	G_Pro1	1,028	diterima	tdk ada multikolinearitas
2.	G_Act1	1,151	diterima	tdk ada multikolinearitas
3.	G_Act2	1,571	diterima	tdk ada multikolinearitas
4.	G_Act3	1,476	diterima	tdk ada multikolinearitas
5.	G_Act5	1,066	diterima	tdk ada multikolinearitas
6.	G_Eff4	1,116	diterima	tdk ada multikolinearitas
7.	G_Eff5	1,046	diterima	tdk ada multikolinearitas
8.	G_Solv2	1,081	diterima	tdk ada multikolinearitas
9.	G_Solv3	1,100	diterima	tdk ada multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

No	Variabel	VIF	Ho	Keputusan
1.	G_Pro1	1,017	diterima	tdk ada multikolinearitas
2.	G_Act1	1,160	diterima	tdk ada multikolinearitas
3.	G_Act2	1,282	diterima	tdk ada multikolinearitas
4.	G_Eff4	1,090	diterima	tdk ada multikolinearitas
5.	G_Solv1	3,063	diterima	tdk ada multikolinearitas
6.	G_Solv2	1,096	diterima	tdk ada multikolinearitas
7.	G_Solv3	1,143	diterima	tdk ada multikolinearitas
8.	G_Laba bersih	2,383	diterima	tdk ada multikolinearitas
9.	G_Size	4,665	diterima	tdk ada multikolinearitas

Uji heterokedastisitas mensyaratkan bahwa *varians* dari *error* harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji *white*. Jika  $Obs * R\text{-squared} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Model	<i>Obs * R-squared</i>	Prob.	$H_0$	Keputusan
1	15,56190	0,623093	diterima	tidak ada heterokedastisitas
2	15,34255	0,638327	diterima	tidak ada heterokedastisitas

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa korelasi antara *error* periode tertentu dengan periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* berkisar diantara nilai batas ( $d_w$ ), yaitu  $d_L = d_w = d_U$  atau  $4 - d_L = d_w = 4 - d_U$  maka tidak terjadi pelanggaran autokorelasi. Hasil uji autokorelasi terhadap kedua model regresi sebagai berikut:

Model	N	K	$d_L$	$d_U$	$4 - d_U$	$4 - d_L$	$d_w$	Keputusan
1	34	9	0,722	1,957	2,043	3,278	1,506	<i>Inconclusive</i> (tidak ada keputusan)
2	34	9	0,722	1,957	2,043	3,278	1,561	<i>Inconclusive</i> (tidak ada keputusan)

#### 4.3. Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda model 1 dan model 2 sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Berganda (Model 1)

Variabel	Uji t			<i>Adj R<sup>2</sup></i>	Uji F ( <i>p-value</i> )
	Koefisien	t-hitung	<i>p-value</i>		
( <i>constant</i> )	0,617	2,124	0,044	0,830	18,934 (0,000)
G_Pro1	-0,107	-12,858	0,000		
G_Act1	-0,003	-0,514	0,612		
G_Act2	-0,104	-0,193	0,848		
G_Act3	0,070	0,064	0,949		
G_Act5	0,017	1,009	0,323		
G_Eff4	0,120	0,100	0,921		
G_Eff5	-0,002	-1,340	0,193		
G_Solv2	0,099	0,716	0,481		
G_Solv3	0,308	0,782	0,442		

Hasil Uji Regresi Berganda (Model 2)

Variabel	Uji t			<i>Adj R<sup>2</sup></i>	Uji F ( <i>p-value</i> )
	Koefisien	t-hitung	<i>p-value</i>		
( <i>constant</i> )	0,569	2,125	0,044	0,850	21,832 (0,000)
G_Pro1	-0,107	-13,655	0,000		
G_Act1	-0,004	-0,713	0,483		
G_Act2	-0,121	-0,267	0,792		
G_Eff4	-0,176	-0,158	0,876		
G_Solv1	0,051	2,317	0,029		
G_Solv2	0,028	0,214	0,832		
G_Solv3	0,459	1,218	0,235		
G_Laba bersih	-0,078	-0,893	0,381		
G_Size	4,024	2,062	0,050		

Dari hasil uji regresi berganda model 1 dan 2 dapat digunakan untuk menjawab hipotesis 1 sampai dengan 8. Hipotesis yang  $H_a$  nya dapat diterima (berpengaruh secara signifikan) karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 adalah  $H_{a1}$ ,  $H_{a5}$ ,  $H_{a6}$ ,  $H_{a8}$  dan  $H_{a9}$ .

#### 4.4. Analisis AMOS

Dari pengujian regresi dengan program AMOS dengan menggunakan tingkat signifikansi 10% diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis AMOS

Construct	Koefisien	p-value	Hasil Uji Hipotesis
g_kemampulabaan	-0,1108	0,000	H <sub>a</sub> diterima
g_likuiditas	-0,1018	0,552	H <sub>a</sub> ditolak
g_aktivitas	-0,0100	0,796	H <sub>a</sub> ditolak
g_efisien dan efektif	-0,3107	0,768	H <sub>a</sub> ditolak
g_solvabilitas	4,4151	0,980	H <sub>a</sub> ditolak
g_laba bersih	-0,00842	0,081	H <sub>a</sub> diterima
g_size	3,6961	0,000	H <sub>a</sub> diterima

#### 5. Simpulan, Keterbatasan dan Implikasi

Berdasarkan uji regresi 1 dan uji regresi 2 variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba usaha pada perusahaan manufaktur 1 tahun yang akan datang melalui uji parsial (uji t) adalah pertumbuhan-pertumbuhan dari rasio laba kotor atas penjualan, rasio kewajiban atas total aktiva, dan ukuran perusahaan. Melalui uji serentak (uji F) baik regresi model 1 maupun model 2 membuktikan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan seluruh variabel bebas dapat memprediksi pertumbuhan laba usaha pada perusahaan manufaktur 1 tahun yang akan datang. Sedang melalui uji AMOS, variabel bebas sebagai *construct* yang dapat memprediksi pertumbuhan laba usaha pada perusahaan manufaktur 1 tahun yang akan datang adalah pertumbuhan rasio kemampulabaan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan ukuran perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dari sisi jumlah sampel, teknik sampling, dan periode penelitian yang singkat, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeliminir kelemahan dari penelitian ini dengan cara, antara lain: sampel ditambah dari segi kuantitas dan jenis industri, teknik sampling menggunakan *random sampling*, periode penelitian diperpanjang, serta menambah variabel bebas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ibrahim, *Dictionary of Accounting, Kamus Akuntansi (edisi ketiga)*, PT. Mario Grafika, Jakarta, 1995.
- Arief, Abubakar, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 1 No. 1, Program Diploma III Akuntansi Perpajakan USAKTI, Jakarta, 2006.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

- Ghozali, Imam, *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS Ver. 5.0*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2004.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi (edisi revisi)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, P.T Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan (edisi empat)*, Liberty, Yogyakarta, 1998.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1 No. 1, 1998.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2005.
- Widiastuti R., Rini, *Pengaruh Model Mekanik, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Ungkitan Pada Ketepatan Prakiraan Laba*, Simposium Nasional Akuntansi 5, 2002.